



**PERKEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN DI SMK PGRI ENREKANG**

Ratna Ratna¹ Elihami Elihami²

^{1,2}Muhammadiyah University of Enrekang
✉Corresponding email: ratnaaomike@gmail.com

Article info	Abstract
<p>Article History</p> <p>Received : 25/03/2021</p> <p>Accepted : 29/03/2021</p> <p>Published : 02/04/2021</p>	<p><i>This study aims to describe the development of character values in learning Pancasila and Citizenship Education which includes planning, implementation, assessment, and obstacles or obstacles faced as well as solutions sought in the learning that takes place at SMK PGRI Enrekang. This type of research is a qualitative research with a case study research design. Implementation of research at SMK PGRI Enrekang. Data collection techniques carried out by the method of interviews (interviews), observation and documentation. The data analysis technique uses interactive model of analysis, while the data validity analysis method uses source triangulation. The results of this study are the inculcation of character values in learning Pancasila and Citizenship Education at carried out by preparing a lesson plan in the form of lesson plans that include character values to be achieved, preparing media and learning resources, carrying out an interactive learning process, conducting an assessment/evaluation. which includes, assessment of attitudes (affective) using an attitude scale which is carried out through the teaching and learning process in the classroom and outside the classroom in extra-curricular or other activities in the form of habituation at SMK PGRI Enrekang, while the assessment of knowledge (cognitive) is carried out through repetitions.</i></p> <p>Keywords: <i>character, development, Pancasila education, SMK PGRI Enrekang</i></p>

INTRODUCTION

Fenomena dekadensi moral yang menggejala dan membudaya di kalangan remaja yang notabene pelajar di Indonesia serta kalangan masyarakat umum dalam bentuk *free sex*, narkoba, perkelahian, KKN, radikalisme, telah menjadi keprihatinan banyak pihak yang lebih disebabkan oleh hilangnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Di sisi lain dampak negatif globalisasi di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda telah begitu dasyatnya menguasai kehidupan masyarakat Indonesia yang mengakibatkan hilangnya nilai-nilai humanistas. Menurut Bapak Pendiri Negara (*the founding fathers*) bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang dihadapi Bangsa Indonesia, Pertama, mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, kedua adalah membangun bangsa, dan ketiga adalah membangun karakter (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011: 1). Penanaman nilai-nilai karakter yang senantiasa dilakukan terhadap anak secara intensif di lingkungan keluarga dan sekolah/ madrasah akan menghasilkan tumbuhnya generasi yang berakhlak atau berkepribadian mulia, sehingga akan mampu mengangkat derajat dan kehormatan bangsa dan negara.

Menurut Masnur Muslikh (2014: 17) terpuruknya bangsa dan negara Indonesia dewasa ini lebih disebabkan oleh krisis akhlak dan bukan hanya disebabkan oleh krisis ekonomi. Dunia pendidikan kita telah lama melupakan tujuan utama pendidikan yakni mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita terlalu lama memberikan porsi pada aspek kognitif saja, dan melupakan pengembangan sikap/nilai dan perilaku dalam pembelajaran.. Banyak orang tua bahkan sebagian besar dari masyarakat kita yang memiliki pola pikir (*mindset*) yang hanya mengorientasikan pendidikan hanya pada aspek intelektual atau kecerdasan otak (IQ) dibandingkan dengan aspek kecerdasan sosial (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Namun demikian, kondisi ini dapat diantisipasi dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan pemberian keteladanan di

keluarga atau di sekolah dan di masyarakat. Guru atau orang tua harus menyadari bahwa dirinya merupakan contoh bagi anak didik atau anak-anaknya (Maksudin,2013:81).

Problematika bangsa kita di dunia pendidikan belakangan telah mulai disadari oleh masyarakat dan pemerintah seperti dinyatakan Mendiknas Mohammad Nuh (era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono) dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional 02 Mei 2011 yang mencanangkan tema peringatan "*Pendidikan Karakter sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa*" dengan subtema "*Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti*" (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011: 8). Di sinilah kita memahami mengapa pendidikan karakter dengan segala dimensi dan variasinya menjadi sangat mutlak. Karakter yang akan dibangun tidak sekadar kesantunan tetapi juga secara bersamaan membangun karakter yang mampu menumbuhkan kepenasaran intelektual sebagai modal dalam membangun kreativitas dan daya inovasi. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep sesuatu bidang ilmu saja, namun juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, dan kerohanian (Mohammad Asrori, 2007:6).

Menurut Winarno (2014: 19) Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dan sejalan dengan tiga fungsi pokok pendidikan kewarganegaraan yang demokratis, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intellegence*), membina tanggung jawab (*civic responsibility*) dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Pendidikan karakter menjadi sebuah keniscayaan ketika melihat realitas generasi muda kita yang banyak mengalami berbagai ketimpangan moralitas sebagai *output* pendidikan formal yang banyak terjadi pengangguran dari lulusan pendidikan dasar dan menengah atas.

Melihat fenomena baik melalui media cetak ataupun elektronik tentang tayangan vulgar berbagai kasus pelanggaran moral, maka penanaman nilai-nilai karakter atau

pendidikan karakter menjadi hal yang mutlak untuk di kedepankan. Lahirnya Kurikulum 2013 yang syarat dengan muatan nilai-nilai karakter religius dan sosial, sebagai salah satu produk dari Pemerintahan Era Susilo Bambang Yudhoyono diharapkan mampu mengurangi atau bahkan membentengi generasi muda umumnya dan peserta didik pada khususnya dari gejala dekadensi moral.

Sesuai pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Sementara itu menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2006:156), belajar adalah proses melibatkan manusia secara orang perorang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap. Relevan dengan pendapat di atas yakni Sumiati (2007: 38) belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Menurut Lickona dalam Suyadi (2013: 6) pendidikan karakter meliputi tiga unsur pokok, yakni mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Sementara itu pendidikan karakter menurut Yahya Khan (2010: 2) meliputi 4 jenis yakni: (1) pendidikan karakter berbasis nilai religius, (2) pendidikan karakter berbasis nilai budaya, (3) pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan (4) pendidikan karakter berbasis lingkungan hidup.

Menurut Dharma Kesuma (2012: 9) Tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud perilaku

anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Pendapat Agustinus Hermino (2014: 159) pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berhubungan dengan masalah benar atau salah, tetapi penanaman kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehingga siswa memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian serta komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lahir dan berlakunya Kurikulum 2013 di Indonesia pada Era Susilo Bambang Yudhoyono yang wajib dilaksanakan oleh seluruh institusi pendidikan dasar dan menengah, akan membantu SMK PGRI Enrekang sebagai institusi pendidikan berbasis kejuruan dalam menyelenggarakan pendidikan dengan sistem *Major School*. SMK PGRI Enrekang sesuai dengan visi dan misinya yang ingin menjadikan institusinya sebagai pusat perubahan (*agent of change*) dalam pendidikan akhlak atau karakter, tentu akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan karakter bangsa, khususnya generasi muda.

Bertolak dari latar belakang penelitian di atas, rasanya sangat urgen untuk untuk meneliti lebih mendalam tentang perkembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn dengan judul penelitian "*Perkembangan Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK PGRI Enrekang*". Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah perkembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang berlangsung di SMK PGRI Enrekang, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan yang dihadapi, dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Menurut Utama (2012: 282) penelitian kualitatif

(*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah. Sementara menurut Moleong (2014: 4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis data dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip wawancara (*interview*). Sementara menurut Bambang Sumardjoko (2015: 20) sebagian besar wawancara (*interview*) dalam penelitian kualitatif bersifat *open-ended* dan mendalam, dilakukan secara tidak formal guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat sebagai dasar bagi penelitian lebih jauh. Menurut Sugiyono (2012: 138) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Lokasi penelitian yang dilakukan di SMK PGRI Enrekang yang telah membuktikan diri sebagai salah satu Sekolah jurusan yang mampu berkompetisi dan berprestasi lebih baik dari Sekolah jurusan yang lain. Penelitian yang dimulai pada bulan Juni 2021 sampai dengan Juli 2021 menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*).

Menurut Denzin dalam Moleong (2014: 330-331) triangulasi dibagi menjadi 4, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Sementara pemeriksaan validitas atau keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yakni jenis triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Data yang diperoleh berupa wawancara (*interview*) yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Perkembangan Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan pengamatan dokumen, dalam Rencana Pembelajaran (RPP) telah termuat unsur-unsur yang seharusnya ada dalam rencana pembelajaran, yaitu standar kompetensi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, skenario pembelajaran, sumber, media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn ini relevan dengan teori dari Suryobroto (2009:21) bahwa guru harus mampu mengelola proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karenanya guru PPKn SMK PGRI Enrekang sudah melakukan perencanaan perkembangan pembelajaran berupa penyusunan RPP yang diketahui oleh Kepala sekolah SMK PGRI Enrekang. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Williams (2010) yang menyimpulkan bahwa Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis mata pelajaran. Pendidikan karakter pada berbagai mata pelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis standar. Guru wajib memperluas wawasan dan pandangan dalam hal perencanaan pembelajaran di sekolah.

Penyusunan RPP dilakukan bersama-sama dengan guru-guru sejenis pada saat Diklat Kurikulum 2013 dan di MGMP PPKn, juga sering dilakukan dengan mengambil dari internet yang disertai dengan beberapa perbaikan atau penyesuaian dengan situasi dan kondisi siswa maupun lingkungan SMK PGRI Enrekang. Hal ini sangat diperlukan untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai hasil wawancara (*interview*) dan pengamatan (observasi) dokumen yang ada di dalam

rencana pembelajaran (RPP) telah termuat unsur-unsur perencanaan perkembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berupa KI-1 dan KI-2, Penyusunan rencana pembelajaran (RPP) secara rutin dilaksanakan oleh guru pada setiap awal semester. RPP yang disusun guru ini juga sesuai dengan teori Suwarna (2006,34) bahwa komponen pembelajaran dapat berupa siswa, metode, alat, media pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang lain. Dalam perencanaan pembelajaran, guru PPKn SMK PGRI Enrekang telah berusaha membuat perencanaan dengan melakukan perkembangan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan isi Kurikulum 2013 dengan baik.

2. Pelaksanaan Perkembangan Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran PPKn

Sesuai dengan hasil pengamatan di kelas maupun hasil wawancara (interview) dengan guru PPKn dan siswa kelas X dapat disimpulkan bahwa di SMK PGRI Enrekang telah mengembangkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajarannya PPKn melalui kegiatan-kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler diantaranya : (1) Kegiatan Intra Kurikuler, (a) Memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap materi pembelajaran di kelas sesuai yang direncanakan atau sesuai RPP dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* atau *inquiri*, (b) Mengembangkan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran di kelas melalui diskusi kelompok, (c) Mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan-kegiatan pembiasaan, (d) Mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan-kegiatan peringatan hari besar nasional (PHBI), (e) Memberikan penilaian pendidikan karakter melalui penilaian sikap dan perilaku, (2) Kegiatan Ekstra Kurikuler dengan cara sebagai berikut: (a) Mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstra kurikuler, Seni dan Budaya, (b) Mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Olah Raga (Bela diri,

Basket, Bola Volley, Bulu Tangkis, Renang, Tennes meja, dan lain-lain) (c) Mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di kegiatan Pramuka Dan PMR (Palang Merah Remaja).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan "*Sistem Peradilan di Indonesia*", selanjutnya guru mengamati dan memberi bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang ditanggapi oleh peserta dari kelompok lain, di sini Guru PPKn bertindak sebagai fasilitator, motivator dan narasumber.

Terkait dengan kemampuan guru dalam pelaksanaan perkembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn, sesuai hasil pengamatan peneliti di kelas, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dari awal sampai akhir kegiatan, (2) Dalam pembelajaran digunakan beberapa media dan sumber pembelajaran, seperti modul, guntingan koran atau majalah dan Al-Quran, (3) Suasana pembelajaran sangat antusias dan hidup, (4) Terdapat kerja sama dan tukar pikiran yang sangat baik antar siswa dalam kelompok maupun antar kelompok. Guru banyak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat atau pemikirannya, (5) Guru senantiasa mengadakan refleksi di setiap akhir pembelajaran.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dengan memasukkan atau mengembangkan nilai-nilai karakter pada setiap materi pembelajaran, baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di lingkungan sekolah, baik dalam bentuk kegiatan pembiasaan maupun kegiatan ekstra kurikuler. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh, Kokom Kumalasari (2012) bahwa model pembelajaran dilaksanakan dengan

mengintegrasikan kontekstual strategi belajar dan nilai-nilai hidup. Konsep karakter moral dikembangkan untuk mengetahui perasaan moral dan perilaku moral, sehingga siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai hidup, namun juga mampu menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai siswa, sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat atau bangsa.

3. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penilaian pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memperhatikan beberapa faktor sebagai berikut: (1) Menilai sikap perilaku (aspek afektif) dengan membuat skala sikap dari teori Likert, yakni diukur dengan sistem penskoran, meliputi: selalu(a) sering(b), kadang-kadang(c), jarang(d) dan tidak pernah(e), (2) Menilai aspek pengetahuan (kognitif) dengan menjelaskan secara tepat apa yang harus diketahui, dipahami dan dikerjakan oleh siswa, (3) Menghubungkan pelajaran akademik dengan konteks dunia nyata yang ada dan terjadi di sekitar siswa dengan cara yang penuh makna, (4) Menilai aspek ketrampilan (psikomotorik) dengan memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk portofolio atau penyusunan laporan hasil diskusi kelompok untuk menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan terhadap apa yang mereka ketahui setelah pembelajaran, (6) Menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, (7) Menampilkan tingkat penguasaan tersebut dalam sebuah rubric, (8) Membiasakan siswa dengan rubric tersebut, (9) Melibatkan guru mapel lain untuk menanggapi penilaian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigh (2011) yang menyimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat berdampak pada kinerja akademik siswa dan sikap perilaku terhadap lingkungan hidupnya. Pendidikan karakter memiliki dampak cukup signifikan dalam penyiapan lingkungan hidup yang positif serta mendukung perkembangan budaya sekolah, peningkatan kerja sama antara guru dan siswa serta terciptanya situasi

yang kondusif pada kegiatan pembelajaran, peningkatan hubungan, dan daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sesuai hasil pengamatan (observasi) di kelas dan wawancara (*interview*) dengan guru PPKn dan siswa kelas jurusan Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian sudah sesuai aturan, telah melibatkan guru mapel lain serta guru Bimbingan Konseling untuk menanggapi penilaian sehingga penilaian (evaluasi) lebih objektif. Aspek-aspek yang harus dinilai dalam penilaian telah relevan dengan standar penilaian yakni penilaian aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif siswa ketika dalam pembelajaran dan luar pembelajaran. Penilaian dilaksanakan secara kontinu dan berkesinambungan. Mengenai tindak lanjut (*feedback*) penilaian disiapkan program remedial terhadap siswa yang belum mencapai ketuntasan dan program pengayaan untuk siswa yang telah memenuhi ketuntasan (KKM).pengayaan.

Sesuai isi teori dari Maksudin (2013:61) bahwa pendidikan nilai moral (karakter) hanya dimungkinkan apabila nilai-nilai diberikan melalui praktik-praktik hidup siswa itu sendiri, tidak hanya penilaian kognitif saja, seperti pada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, pemberian tugas, namun juga dalam praktek keseharian yang dinilai dari kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan sikap perilakunya dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Hambatan Perkembangan Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran PPKn

Beberapa hambatan atau kendala dalam perkembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn Kelas Administrasi Perkantoran di SMK PGRI Enrekang berasal dari tiga sumber yakni: (1) Berasal dari guru, yakni keterbatasan dalam mendesain RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013, keterbatasan dalam dalam penggunaan media, sumber dan metode belajar yang lebih variatif serta pemanfaatan IT sehingga pembelajaran kurang maksimal, (2) berasal dari siswa, berupa karakter dasar sebagian kecil siswa yang pemalas, pengaruh negatif siswa mutasi yang tidak

betah sekolah di SMK PGRI Enrekang dengan Jurusan Administrasi Perkantoran, (3) Bersumber dari Kurikulum yakni keterbatasan jumlah tatap muka hanya 2 jam pelajaran perminggu sehingga kurang ketersediaan waktu untuk pemberian tindak lanjut atau pengayaan.

5. Solusi Mengatasi Hambatan atau Kendala yang Dihadapi dalam Perkembangan Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran PPKn.

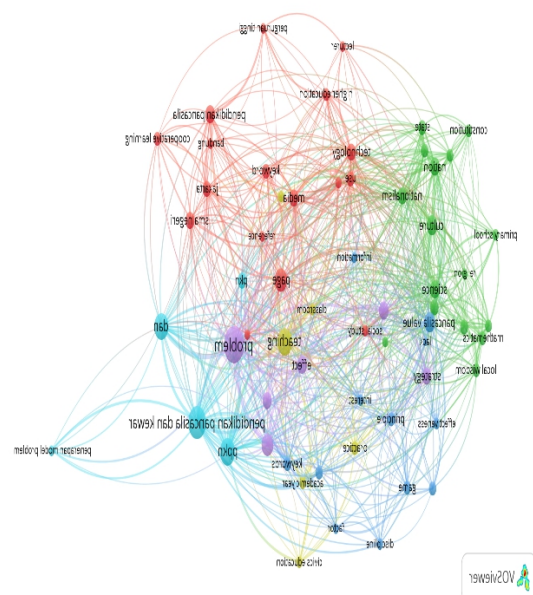
Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah, serta Guru mata pelajaran PPKn juga dokumen yang ada di SMK PGRI Enrekang diperoleh fakta bahwa beberapa solusi atau pemecahan masalah terhadap hambatan yang dihadapi dalam perkembangan nilai-nilai karakter dilaksanakan secara bersama-sama antara guru mapel dengan Wali kelas.

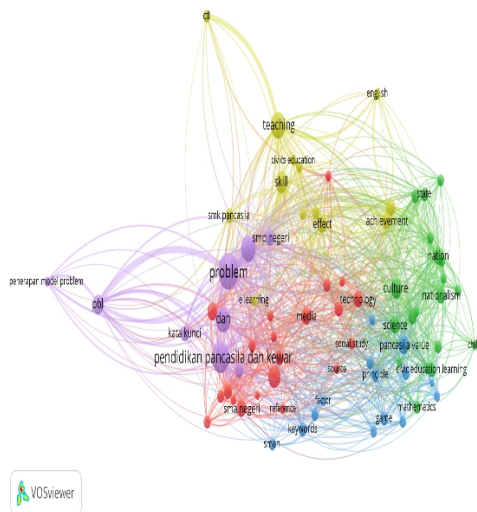
(1) Untuk hambatan yang berasal dari guru solusi yang dilaksanakan dengan mengikutsertakan guru mapel dalam Diklat Kurikulum 2013, MGMP tingkat Karesidenan Surakarta serta pendampingan pemanfaatan IT oleh guru yang kompeten, (2) Untuk hambatan dari siswa dilaksanakan dengan pendekatan psikologis yakni program pembiasaan, keteladanan, bimbingan dan pendampingan oleh guru mapel, Wali kelas dan Kepala Sekolah, (3) Untuk hambatan yang berasal dari keterbatasan jumlah jam tatap muka dilakukan program kerjasama dan koordinasi dengan guru mapel lain serta Wali kelas khususnya dalam implementasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn telah berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku, hanya perlu beberapa perbaikan, di antaranya adalah :

- 1) Perlunya variasi dan optimalisasi penggunaan media, metode dan sumber belajar agar pembelajaran berjalan secara efektif. Pembuatan media belajar sederhana dengan melibatkan siswa, sehingga akan mampu melatih siswa lebih kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab dan dapat bekerja sama dengan teman-temannya,
- (2) Perlunya peningkatan kemampuan guru dalam mendesain RPP yang relevan dengan Kurikulum 2013 dengan senantiasa aktif dalam kegiatan Diklat Kurikulum 2013, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) maupun kegiatan pendampingan IT oleh guru junior dalam mengakses sumber informasi yang lebih aktual,
- (3) Perlunya peningkatan usaha guru dalam pemberian motivasi siswa dalam pembelajaran, dengan keseimbangan pemberian *reward* dan *punishment*, atau berupa sanjungan, pujian, tepuk tangan, pemberian barang, atau dengan pemberian nilai, sehingga mampu memotivasi atau memobilisasi siswa menjadi lebih bersemangat dalam mencari ide, berinovasi, dan berkreatifitas.

Berikut di bawah ini beberapa gambaran data dari Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan menggunakan aplikasi VOSviewer





PENUTUP

Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru telah sesuai dengan prinsip perencanaan dalam Kurikulum 2013 yang memuat KI, KD, Indikator, karakter yang hendak dicapai, tujuan umum pembelajaran, media, sumber dan pendekatan atau metode pendukung pembelajaran, scenario pembelajaran serta *authentic assessment*.

Pelaksanaan perkembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn di SMK PGRI Enrekang ternyata sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran PPKn telah direncanakan dalam RPP. Hal itu dapat dilihat dari penerapan prinsip-prinsip pembelajaran *scientific* yang meliputi 6 langkah kegiatan yang bersifat konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya dalam proses pembelajaran. Implementasinya di kelas telah memperhatikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berbasis karakter.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru dengan menilai sikap melalui skala sikap, dan untuk aspek kognitifnya guru memberikan beberapa soal yang harus dikerjakan oleh para siswa, menghubungkan pelajaran akademik

dengan konteks dunia nyata, sedangkan untuk aspek ketrampilan (psikomotorik) menugaskan para siswa untuk membuat produk laporan hasil diskusi kelompok menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan dengan apa yang mereka ketahui, memutuskan tingkat penguasaan yang harus dicapai, menampilkan tingkat penguasaan tersebut dalam sebuah rubrik, membiasakan para siswa dengan rubrik tersebut, (4) Hambatan dalam perkembangan nilai-nilai karakter berasal dari pihak guru, siswa dan desain kurikulum 2013, (5) Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang berasal guru dengan dengan keikutsertaan guru dalam Diklat Kurikulum 2013, keikutsertaan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pendampingan pemanfaatan IT dalam pembelajaran, untuk hambatan dari siswa dilakukan dengan pendekatan psikologis melalui pembiasaan, keteladanan, keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, pemberian *reward* dan *punishment*, untuk hambatan kurangnya jam tatap muka dengan bekerja sama dengan guru mapel lain dan Wali kelas dalam perkembangan nilai-nilai karakter.

BIBLIOGRAPHY

- [1] Aisyah, A., Aminullah, A., & Elihami, E. (2021). Analysis of the Implementation of Character Education through School Culture at SDN 46 Membura, Cemba Village. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 11-17.
- [2] Alif, S., Irwan, A., & Elihami, E. (2020). Forming Characters Of Early Children In Non-Formal Education Units. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 88-94.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [4] Asrianti, A., Baas, I. B., Elihami, E., & Yusfika, Y. (2021). Islamic Monumental Works is important for politic and educational psychology: Key Issues and Recent developments in Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 146-153..

- [5] Aulia, U., & Elihami, E. (2021). BASIC HUMAN NEEDS IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC EDUCATION AND PARTICIPATION IN EDUCATION. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 25-33.
- [6] Baco, N., & Elihami, E. (2021). EFFECT OF PROBLEM BASED: LIFE-LONG EDUCATION IN INDUSTRIAL AND DEVELOPING COUNTRIES. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 1-9.
- [7] Cha, Sung-Hyun. 2013. "Restructuring the concept of character education and policy in Korea". *KEDI Journal of Educational Policy*, Special Issue , pp. 51-63.
- [8] Depdiknas. 2003. "Pendekatan Kontekstual: Contextual Teaching and Learning(CTL)". Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [9] Dewi, P., Elihami, E., Usman, M. I., Asbar, A., & Saidang, S. (2021, June). Technology-Enhanced Learning Research In Higher Education: A recommendation System For creating Courses Using the Management Systems in the E-Learning 5.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012125). IOP Publishing.
- [10] Dharma Kesuma, Cipi Triatna & Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung.
- [11] Dharma Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [12] Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [13] Efendi, A., & Elihami, E. (2020). GUIDELINE FOR LEARNING TO OPTIMIZING LEARNING ACHIEVEMENT. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 56-62.
- [14] Elihami, E. (2020). DEVELOPING THE NONFORMAL EDUCATION OF LEARNING IN MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF ENREKANG. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(2), 32-40.
- [15] Elihami, E. (2020). Improving Management For Learning Al-Islam And Kemuhammadiyah In Nonformal Department. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 160-165.
- [16] Elihami, E. (2021). Baking Freecumipo (Freedom, Culture, Ministry, Policy): E-Learning through Games of Al-Islam and Kemuhammadiyah. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 163-175.
- [17] Elihami, E. (2021). E-LEARNING IN ISLAMIC EDUCATION AND PANCASILA ON DURING COVID-19 PANDEMIC. *Academy of Education Journal*, 12(2), 303-310.
- [18] Elihami, E., & Ibrahim, I. (2020). Teaching to Variation in Learning for Non Formal Education Department. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 29-40.
- [19] Elihami, E., Musdalifah, M., & Hasan, H. (2021, February). Increasing the Higher of Think through Moodle Application: The Effects of Learning Procees in the Higher Education System. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1783, No. 1, p. 012054). IOP Publishing.
- [20] Eskarya, H., & Elihami, E. (2020). THE INSTITUTIONAL ROLE OF FARMER GROUPS TO DEVELOP THE PRODUCTION OF COCOA. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 81-87.
- [21] Faisal, F., Risal, A., Hardianto, H., & Elihami, E. (2020). Nonformal education and reduction of poverty in rural areas. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 106-114.
- [22] From 百度文库. (2013). 濟無 No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [23] Hafidz, M. A., & Elihami, E. (2021). LEARNING THE NONFORMAL EDUCATION THROUGH RESEARCH METHODOLOGY: A LITERATURE REVIEW. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 47-55.
- [24] Hasanuddin, S. (2019). *Pendidikan Berbasis Masyarakat dan Penerapannya Pada Madrasah Aliyah Al- Ma ' arif Bilae Kabupaten Bone Community Based Education and Its Application to Al-Ma ' arif Aliyah Madrasah Bilae Bone Regency*. 18(1), 753–761.
- [25] Haslinda, H., & Elihami, E. (2020). DEVELOPING OF CHILDRENS PARK PROGRAM 'SITTI KHADIJAH'IN ENREKANG DISTRICT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 41-47.
- [26] Hasmiwarni, H., & Elihami, E. (2021). THE PERCEPTION OF PRIMARY SCHOOL TEACHERS OF ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC: A CASE STUDY UPT SPNF SKB ENREKANG, INDONESIA. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 38-46.
- [27] Hasmiwarni, H., & Elihami, E. (2021). THE PERCEPTION OF PRIMARY SCHOOL TEACHERS OF ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC: A CASE STUDY UPT SPNF SKB ENREKANG,

- [28] INDONESIA. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 38-46.
- [29] Hasmiwarni, H., & Elihami, E. (2021). THE PERCEPTION OF PRIMARY SCHOOL TEACHERS OF ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC: A CASE STUDY UPT SPNF SKB ENREKANG, INDONESIA. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 38-46.
- [30] Hasnidar, H., & Elihami, E. (2019). The management Model of National Character Education for Early Childhood Education through based on Democracy. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 15-19.
- [31] Ikhwan, A., Fahriana, A. S., Fahrudin, M. M., & Jaelani, D. I. (2019, July). Innovation of Islamic Education through the Implementation of Mandatory Program Madrasah Diniyah (Non-Formal Religious Education Institutions) in Formal Institution. In *Proceedings of the 1st International Conference on Life, Innovation, Change and Knowledge*. Atlantis Press.
- [32] Islam, M., & Mia, A. (2007). The innovative elements in non-formal education of Bangladesh: Perspective of income generating programmes for poverty alleviation. *International Journal of Education and Development using ICT*, 3(3), 89-104.
- [33] Khalik, M. F., Asbar, A., & Elihami, E. (2020). The Quality Of Human Resource In Enrekang District. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 63-71.
- [34] Kokom Komalasari. *Belajar Untuk Mengembangkan Karakter Mahasiswa*. 2012. Fakultas Ilmu Sosial Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- [35] Ma, Hing-Keung. 2009. "Moral Development and Moral Education: An Integrated Approach". *Education Research Journal*, Vol. 24, no. 2, Winter 2009, pp. 293-326.
- [36] Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [37] Malik, A., & Narimo, S. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Temanggung. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 6–12. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7748>
- [38] Masrukhi. 2014. *Nilai dan Moral*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- [39] Masyarakat, P. B. (n.d.). *REVITALISASI PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI Kariman*, Volume 04 , No . 01 , Tahun 2016 | 19 Siful Arifin. 04(01), 19–42.
- [40] Mohammad Asrori. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. Wacana Prima.
- [41] Moleong, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- [42] Muchlas, S. dan Haryanto, M.S. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- [43] Muslich, M. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*. Jakarta:Bumi Aksara
- [44] Neulborne, M., & Elihami, E. (2020). Evaluation of the XRecorder Application via Video on Learning Al-Islam and Muhammadiyah in the Middle of the Covid-19 Pandemic. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 93-99.
- [45] Nur Silay. 2014. "Another Type of Character Education: Citizenship Education". *International Journal of Education*. Vol. 6, No. 2.
- [46] Nurhikmah, B., & Elihami, E. (2021). THE CONCEPT OF WORLDWIDE EDUCATION IN THE REVIEW OF ISLAMIC EDUCATION. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 10-17
- [47] Nurhikmah, B., & Elihami, E. (2021). THE CONCEPT OF WORLDWIDE EDUCATION IN THE REVIEW OF ISLAMIC EDUCATION. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 10-17.
- [48] Patintingan, A., Elihami, E., Mustakim, M., & Lateh, N. (2020). INFORMAL LEARNING AND NONFORMAL EDUCATION IN RANTE LIMBONG COMMUNITY. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 166-172.
- [49] Putri, N.A. 2011. "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi". *Journal Komunitas*. 3(2): 205-215.
- [50] Putri, S., & Elihami, E. (2021). THE CONCEPT ANDRAGOGY AND PEDAGOGY: E-LEARNING MODEL DURING COVID-19 PANDEMIC. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 18-24.
- [51] Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem*

- [52] *Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [53] Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- [54] Roesdiyanto. 2014. "The Influence of Multiple Intelligence Approach on the Physical Education learning towards for Character Improvement". *Asian Social Science*, Vol. 10, No.5.
- [55] Saputra, A., Wahid, S., & Ismaniar, I. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar pada Pelatihan Menyulam. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9001>
- [56] Sigh dan Amardeep. 2011. "Evaluating The Impact of Value Education: Some Case Studies". *International Journal of Education Planning and Administration*, Volume 1, Number 1 (2011), pp.1-8.
- [57] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [58] Sukri, S., & Elihami, E. (2021). STUDENTS AND TEACHER USE OF FACEBOOK: A LITERATURE REVIEW. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 34-37.
- [59] Sumardjoko, B. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Program Pasca Sarjana, Surakarta :UMS.
- [60] Sumardjoko, B. 2015. *Model Pembelajaran PKn di SMP Berbasis Kearifan Lokal*. Sukoharjo: CV. Jasmine.
- [61] Utama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK R&D*. Surakarta: Fairus Media.
- [62] Suwarna, dkk. 2009. *Pengajaran Mikro dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- [63] Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [64] Suyono dan Hariyanto. 2011. "Belajar dan Pembelajaran". Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- [65] Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200.
- [66] Syarif, I., Elihami, E., & Buhari, G. (2021). Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi Peer Tutoring Di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 69-77.
- [67] Tasdin, S., & Elihami, E. (2021). LEARNING ENGLISH IN NON-FORMAL EDUCATION IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 56-62.
- [68] Thornberg, Robert. 2016. "Moral and Citizenship Educational Goals in Value Education: A Cross Cultural Study of Swedish and Turkish Student Teachers Preferences". *Teaching and Teacher Education*. 55(2016), pp. 110- 121.
- [69] Wardiyanto, W., Hasnidar, H., & Elihami, E. (2020). The Role of Muhammadiyah Education in Dealing with Bid'ah: E-Learning about Al-Islam and Kemuhammadiyah. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 71-79.
- [70] Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2020). STUDENT AND FACULTY OF ENGAGEMENT IN NONFORMAL EDUCATION. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 139-147.
- [71] Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- [72] Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta. Pelangi Publishing.